

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri perbankan saat ini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat mengingat semakin meningkatnya persaingan dalam dunia perbankan. Peranan perbankan dalam memajukan suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Bank dalam peranannya sebagai lembaga intermediasi menyalurkan dan menghimpun dana dari masyarakat serta memberikan jasa pelayanan keuangan kepada masyarakat guna membangun roda perekonomian.

Bank dalam kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan operasional bank yang penting, untuk itu diperlukan manajemen yang baik khususnya dalam menyalurkan dana kepada masyarakat yang kekurangan dana karena prinsip dasar untuk menyalurkan dana tersebut yaitu kepercayaan, namun tidak hanya kepercayaan yang diandalkan karena resiko yang dihadapi dalam pemberian kredit pun sangat besar. Tujuan bank dalam memberikan fasilitas kredit selain memperlancar mekanisme sistem pembiayaan bagi sektor perekonomian juga memperoleh keuntungan mengingat sumber dana bank paling besar yaitu berasal dari masyarakat.

Menurut Kasmir (2008:29), “sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam memperoleh dana dalam rangka membiayai kegiatan operasinya.”

Pengertian bank menurut Hasibuan (2009:2) “bank adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana dan penyalur kredit, pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter, serta dinamisator pertumbuhan perekonomian.”

Tujuan Bank selain agar produktif bagi ekonomi dan masyarakat juga bertujuan untuk mendapatkan keuntungan sehingga tidak saja bank harus mencapai efisiensi di perbankan yaitu dengan menyeimbangkan pemangkasan

Widya Rachma Meiliana, 2014

KEPEMILIKAN SAHAM SEBAGAI VARIABEL MODERASI

: Studi Kasus pada Bank yang Go Public di BEI Periode 2008-2012 PENGARUH VOLUME PEMBERIAN KREDIT TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN BANK DENGAN TINGKAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

biaya (*cost cutting*) dan penghimpunan pendapatan (*revenue generating*) tetapi harus siap bersaing agar mampu menghadapi persaingan antar bank yang sangat pesat dari waktu ke waktu. Sumber pendapatan operasional bank terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima yaitu terdiri dari pendapatan bunga, provisi dan komisi, pendapatan valuta asing lainnya, dan pendapatan lainnya. Salah satu yang termasuk pendapatan operasional tersebut yaitu pendapatan bunga, yang berasal dari pinjaman yang diberikan atau pemberian kredit maupun dari penanaman-penanaman yang dilakukan oleh bank.

Untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik, bank harus mempunyai modal yang cukup, menjaga kualitas asetnya dengan baik, dikelola dengan baik dan dioperasikan berdasarkan prinsip kehati-hatian, menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, serta memelihara likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajibannya setiap saat. Dengan menghasilkan keuntungan otomatis bank mampu dalam mendapatkan laba salah satunya yaitu dari mengelola sumber dana masyarakat atau simpanan dana pihak ketiga. Dengan demikian diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan.

Bank merupakan lembaga keuangan berperan serta dalam meningkatkan fungsi intermediasi keuangan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Berikut tingkat pendapatan bank yang telah *Go Public* di Bursa Efek Indonesia dengan kepemilikan di atas 50% dominasi asing serta kepemilikan di atas 50% dominasi negara, yang dapat dilihat ada tabel 1.1

Tabel 1.1
Tingkat Pendapatan Bank yang Telah *Go Public* dan Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia yang Kepemilikan Negara di Atas 51%
Tahun 2008-2012
(dalam jutaan rupiah)

Nama Bank	2008	2009	2010	2011	2012
BNI	16.628.139	19.446.766	18.837.397	20.691.796	22.704.515
(%)		14,49	-3,23	8,96	8,86
BRI	27.907.652	35.072.656	43.971.493	47.296.178	48.272.021
(%)		20,43	20,24	7,03	2,02
MANDIRI	16.798.082	22.022.448	24.814.654	26.602.988	32.310.460
(%)		23,72	11,25	6,72	17,66
BTN	4.614.106	5.785.728	5.604.781	7.465.651	8.481.318
(%)		20,25	-3,23	24,93	11,98

(Sumber: Laporan keuangan publikasi periode 2008-2012, data diolah kembali)

Tabel 1.2
Tingkat Pendapatan Bank yang Telah *Go Public* dan Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia yang Kepemilikan Asingnya di Atas 51% Tahun 2008-2012
(dalam jutaan rupiah)

Nama Bank	2008	2009	2010	2011	2012
ICB Bumiputera	706.862	750.381	829.935	823.521	688.882
(%)		5,80	9,59	-0,78	-19,54
CIMB Niaga	9.670.148	11.311.112	12.448.430	14.791.294	13.540.605
(%)		14,51	9,14	15,84	-9,24
Ekonomi Raharja	1.536.098	1.721.546	1.466.092	1.585.094	1.710.211
(%)		10,77	-17,42	7,51	7,32
BII	5.942.647	6.231.908	6.653.011	8.135.520	9.482.583
(%)		4,64	6,33	18,22	14,21
OCBC NISP	2.785.731	3.709.968	3.634.389	4.187.166	4.924.182
(%)		24,91	-2,08	13,20	14,97
BNP	316.000	391.112	436.290	612.591	735.796
(%)		19,20	10,36	28,78	16,74
Bank of India	62.253	100.226	167.105	177.634	203.914

Widya Rachma Meiliana, 2014

KEPEMILIKAN SAHAM SEBAGAI VARIABEL MODERASI

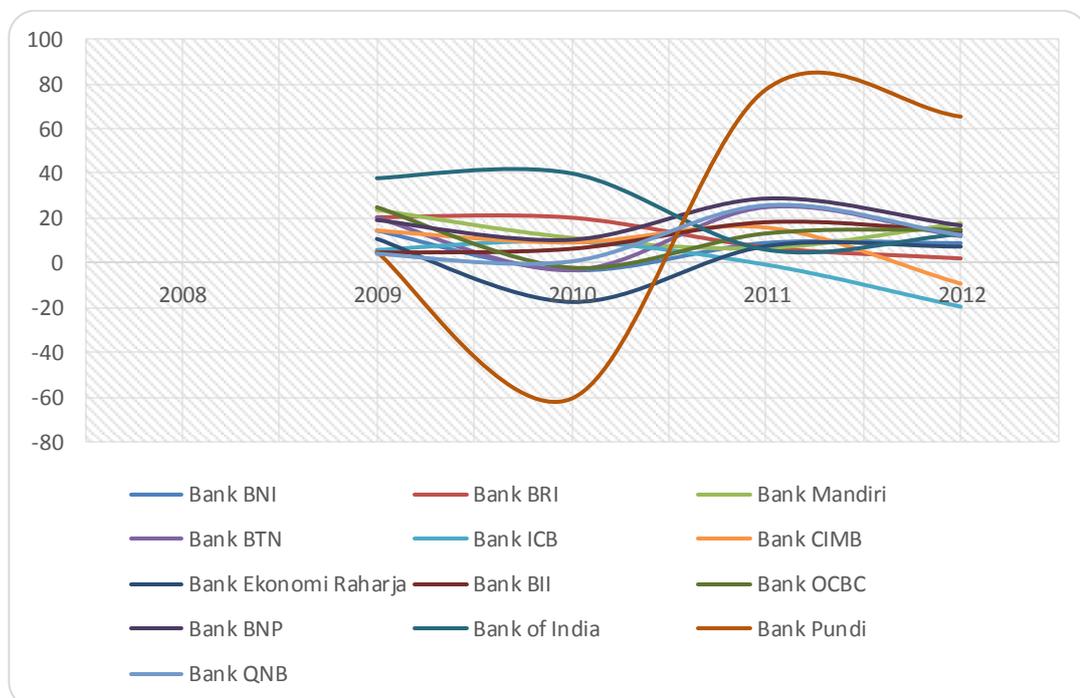
: Studi Kasus pada Bank yang *Go Public* di BEI Periode 2008-2012 **PENGARUH VOLUME PEMBERIAN KREDIT TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN BANK DENGAN TINGKAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(%)		37,89	40,02	5,93	12,89
Pundi	176.861	185.911	115.744	515.943	1.490.694
(%)		4,87	-60,62	77,57	65,39
QNB Kesawan	208.338	217.220	218.726	294.564	336.359
(%)		4,09	0,69	25,75	12,43

(Sumber: Laporan keuangan publikasi periode 2008-2012, data diolah kembali)

Berdasarkan tabel 1.1 dan tabel 1.2 diatas, keadaan tingkat pendapatan PT Bank yang telah *Go Public* dan terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2008–2012 dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1
Grafik Pertumbuhan Pendapatan PT. Bank yang telah *Go Public* dan terdaftar di bursa efek Indonesia dengan kepemilikan Asing diatas 51% dan Kepemilikan Negara diatas 51% Tahun 2008 – 2012

Sangatlah jelas tingkat pendapatan yang fluktuatif dari tahun ke tahun dari tahun 2008 – 2012 pada bank-bank yang tertera diatas. keadaan tersebut disebabkan oleh situasi pasar global yang kurang menentu dan berdampak

Widya Rachma Meiliana, 2014

KEPEMILIKAN SAHAM SEBAGAI VARIABEL MODERASI

: Studi Kasus pada Bank yang *Go Public* di BEI Periode 2008-2012 **PENGARUH VOLUME PEMBERIAN KREDIT TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN BANK DENGAN TINGKAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhadap pengetatan likuiditas perbankan serta sentimen negatif yang melanda pasar secara umum selain disebabkan oleh situasi pasar global yang kurang menentu pertumbuhan pendapatan bank yang berfluktuasi juga dipengaruhi oleh keadaan krisis *Subprime Mortgage* yang dijelaskan oleh Matthew (2009):

Pada awal tahun 2007 puncaknya terjadi pada September 2008 di Amerika Serikat yaitu sebuah kredit perumahan yang diperuntukkan bagi masyarakat AS yang memiliki kemampuan finansial kurang memadai. Penyebab utama dari krisis ini adalah suatu desain produk perbankan di AS yang dikenal dengan Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) *Subprime*. KPR yang sangat *booming* mulai tahun 2001-2005 ini tumbuh sangat cepat. Mencapai angka US\$605 miliar pada tahun 2006 atau meningkat lima kali lipat dari tahun 2001. Turunnya tingkat suku bunga menjadi sangat rendah berakibat pada maraknya masyarakat melakukan pinjaman untuk konsumsi maupun investasi. Tapi ini diikuti dengan tidak selektifnya *lender* dalam memberikan pinjaman (dalam hal ini KPR karena suku bunga rendah yang menarik masyarakat AS untuk mengambil KPR) kepada *customer* yang berakibat macetnya pembayaran KPR. Panjangnya urutan derivatif yang berbasis KPR juga terjadi. Akibatnya pada saat suku bunga mulai naik, terjadi kepanikan karena tidak mampu melakukan pembayaran. Panjangnya produk derivative yang berbasis KPR Subprime membuat dampaknya semakin besar (jumlah bunga menjadi berlipat). Produk-produk derivative ini juga telah dibeli oleh investor di Eropa dan Asia. Ini mengakibatkan krisis di AS menjangkau seluruh dunia (mengglobal) termasuk Indonesia.

Dengan krisis subprime mortgage tersebut berdampak pada bank yang menimbulkan kerugian investasi akibatnya terhadap dana cadangan bank sehingga berimbas pada kesulitan likuiditas di dunia perbankan. Seiring dengan pengaruh pada tingkat pertumbuhan laba bank dapat dilihat fenomena akhir-akhir ini pertumbuhan laba bank melambat yang disebabkan karena beberapa faktor salah satunya melambatnya penyaluran kredit seperti uraian yang dimuat pada kompas.com:

Bank BUMN mencatat lambatnya pertumbuhan laba di beberapa bank pada bulan juni 2013 sebesar 20,29% menjadi 19,07% di bulan juli 2013 itu disebabkan kenaikan BI rate, selain itu yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah tingkat penyaluran kredit. Oleh karena itu menurut Jahja Presiden Direktur Bank Central Asia (BCA) perbankan

harus mulai menata portofolio. Ada dua opsi yang bisa dipilih yaitu menyalurkan kredit lebih besar atau menaikkan suku bunga kredit

Dapat digarisbawahi pada uraian diatas bahwa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba salah satunya adalah tingkat penyaluran kredit serta untuk memperoleh laba sesuai harapan ada dua opsi yang bisa dipilih yaitu dengan menyalurkan kredit lebih besar atau menaikkan suku bunga kredit.

Dari fenomena tersebut dapat dilihat bahwa pentingnya penyaluran kredit yang efektif serta memerlukan pengelolaan manajemen kredit yang baik. Jika terjadi pengelolaan manajemen kredit yang tidak tepat sehingga kebijakan pihak bank dalam mengatur kredit menentukan berkembang atau tidaknya suatu bank mengingat kredit merupakan sumber pendapatan dan keuntungan terbesar bagi bank. Dengan kata lain stabilitas usaha bank sangat dipengaruhi oleh keberhasilan pihak bank mengelola kredit. Usaha bank yang berhasil mengelola kreditnya akan berkembang, sedangkan usaha bank yang dirongrong kredit bermasalah akan berpengaruh terhadap penurunan perolehan laba bank tersebut. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Julita (2008) yang dimuat dalam jurnal yang menyatakan “Pendapatan bunga dan kredit macet usaha makro berpengaruh signifikan terhadap tingkat perolehan laba.”

Untuk itu bank perlu mengelola risiko kredit dari seluruh portofolio serta risiko dari individu atau kredit atau transaksi. Tujuan dari manajemen risiko kredit adalah untuk memaksimalkan tingkat pengembalian kepada bank dengan menjaga resiko pemberian kredit supaya berada di parameter yang dapat diterima, dengan demikian diharapkan bank mampu menghimpun dana dari masyarakat atau dari pihak ke tiga dengan maksimal sehingga maksimalnya volume pemberian kredit yang diberikan bank akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan yang berasal dari pendapatan bunga sebagai salah satu yang menambah tingkat laba bank dalam laporan laba rugi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ghosh,S (2010:69-98) hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit yang lebih tinggi

WIdya Rachma Meiliana, 2014

KEPEMILIKAN SAHAM SEBAGAI VARIABEL MODERASI

: Studi Kasus pada Bank yang Go Public di BEI Periode 2008-2012 PENGARUH VOLUME PEMBERIAN KREDIT TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN BANK DENGAN TINGKAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meningkatkan kerapuhan perbankan. Dengan memperhatikan penerapan faktor-faktor pemberian kredit yang benar. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus dalam jurnalnya yaitu:

Penerapan faktor-faktor pemberian kredit yang terdiri atas faktor *character*, faktor *capacity*, faktor *capital*, faktor *collateral*, faktor *condition of economic profitability* berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap keputusan pemberian kredit pada bank-bank umum di Kota Makassar.

Dengan demikian diharapkan bank mampu menghimpun dana dari masyarakat atau dari pihak ke tiga dengan maksimal sehingga maksimalnya volume pemberian kredit yang diberikan bank akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan yang berasal dari pendapatan bunga sebagai salah satu yang menambah tingkat laba bank dalam laporan laba rugi. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kasmir (2008:71) mengenai pengaruh pemberian kredit terhadap pendapatan bank sebagai berikut: "Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak, akan menyebabkan bank tersebut rugi."

Dalam penelitian sebelumnya yaitu Susilawati, R dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu tahun penelitian sebelumnya menggunakan data bulanan sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan tahunan. Dilihat dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gunawan, N perbedaannya dengan yang dilakukan oleh penulis yaitu penulis menambahkan variabel moderasi kepemilikan saham bank.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang pengaruh pemberian kredit terhadap pendapatan, maka penulis ingin lebih mengetahui, mengetahui dan membuktikan melalui penelitian yang berjudul **Pengaruh Volume Pemberian Kredit terhadap Tingkat Pendapatan Bank dengan Tingkat Kepemilikan Saham Sebagai Variabel Moderasi** (Studi Kasus Pada Bank yang *Go Public* di BEI Periode 2008-2012).

Widya Rachma Meiliana, 2014

KEPEMILIKAN SAHAM SEBAGAI VARIABEL MODERASI

: Studi Kasus pada Bank yang *Go Public* di BEI Periode 2008-2012 **PENGARUH VOLUME PEMBERIAN KREDIT TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN BANK DENGAN TINGKAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana gambaran volume pemberian kredit pada bank yang *go public* di BEI periode 2008-2012
2. Bagaimana gambaran tingkat pendapatan pada bank yang *go public* di BEI periode 2008-2012
3. Apakah volume pemberian kredit berpengaruh terhadap tingkat pendapatan Bank pada bank yang *go public* di BEI periode 2008-2012
4. Apakah pengaruh volume pemberian kredit terhadap tingkat pendapatan bank dimoderasi oleh tingkat kepemilikan saham pada bank yang *go public* di BEI periode 2008-2012

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan meneliti pengaruh volume pemberian kredit terhadap tingkat pendapatan bank dengan tingkat kepemilikan saham sebagai variabel moderasi.

2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran volume pemberian kredit pada Bank yang *Go Public* di BEI periode 2008-2012
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat pendapatan pada Bank yang *Go Public* di BEI periode 2008-2012
3. Untuk mengetahui pengaruh volume pemberian kredit terhadap tingkat pendapatan bank pada Bank yang *Go Public* di BEI periode 2008-2012
4. Untuk mengetahui pengaruh volume pemberian kredit terhadap tingkat pendapatan bank yang dimoderasi oleh tingkat kepemilikan saham pada Bank yang *Go Public* di BEI periode 2008-2012

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

- a. Bagi penulis, penelitian yang dilakukan dapat memberikan wawasan serta ilmu pengetahuan di bidang manajemen perbankan khususnya mengenai perkreditan dan mempelajari hubungan antara ilmu yang diperoleh di kampus dengan kenyataan dalam dunia perbankan di lapangan.
- b. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan sebagai bahan dalam mengembangkan keilmuan yang terkait dengan konsep dan teori akuntansi perbankan.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi perusahaan perbankan dalam hal ini Bank yang *Go Public* di BEI khususnya, dan umumnya pada bank lainnya yaitu dengan diperoleh manfaat berupa dasar atau sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pemberian kredit dalam hal optimalisasi pemberian kredit guna optimalisasi perolehan pendapatan
- b. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan agar dapat memberikan keputusan bagi perusahaan yang ingin mendapatkan pinjaman dana, demi kemajuan dan prestasi perusahaan yang akan datang.